

ABSTRACT

Workplace nutrition is a standard or minimum nutrition needed by the workers to perform their job based on its type and place. In order to increase working efficiency and productivity, the workers should consume adequate nutrition as standardized. Margono (1996) states about workplace nutrition problems that 50% of 25 millions of woman employees suffer from any anemia especially iron deficiency anemia. Anemia emerges because they cannot consume nutritious food. The supporting factor is the low wages received by the employees. Based on those facts, this research is conducted to examine the correlation between anemia and nutritional status toward working productivity. This research is conducted in a gloves home industry, PT. Pelita Tri Jaya Rizki, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

This research aims to examine the correlation between anemia and nutritional status toward working productivity. Moreover, the research also observes the carbohydrate and protein consumption, nutritional status, Hemoglobin (Hb) level, and productivity of the workers.

This is an analytical descriptive research using cross sectional method to collect the data. The populations of this research are woman employees working in hemming division. The samples taken are 52 woman employees using random sampling technique. The data collected through Haemoglobine (Hb) level examination using *Cyanmethglobin* method. The data examined are the ones of age, education, income, eating habit, type of food consumed, consumption level, nutritional status, and working productivity. Then, the data are analyzed with *chi square*.

The research shows that 5 of 52 respondents (9,6%) have Hemoglobin (Hb) value < 12 gr/dl and 47 of 52 respondents (90,4%) have Haemoglobine (Hb) value 12-16 gr/dl. The nutritional status of the respondents with a normal Body Mass Index (BMI) 18-25,5 is (77%); overweight Body Mass Index (BMI) > 25 is (13,4%); and underweight Body Mass Index (BMI) < 18,5 is (9,6%). The productivity of the respondents is categorized as follows: low productivity (< 200 dozen/day) is 38,5%; average productivity (200-250 dozen/day) is 36,5 %; and high productivity (>250 dozen/day) is 25%.

It can be concluded that 21 respondents (44,70%) have no anemia status with the average productivity. The statistical test using *chi square* ($\alpha=0,05$) shows that there is a correlation ($p<\alpha$, $p=0,004$) between anemia status and the working productivity of the employees. 18 respondents (45%) have a normal nutritional status with the average productivity. On the other hand, the statistical test using *chi square* ($\alpha=0,05$) shows that there is no correlation between the nutritional status and the working productivity of the respondents.

Keywords: Anemia, Nutritional Status, Working Productivity

ABSTRAK

Gizi kerja adalah gizi yang diterapkan pada masyarakat pekerja untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan jenis dan tempat kerja, dengan tujuan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang setinggi-tingginya. Masalah gizi kerja menurut Margono (1996), sekitar 50% dari 25 juta pekerja wanita di Indonesia menderita anemia gizi atau kekurangan zat besi. Salah satu penyebabnya, karena mereka tidak bisa mengkonsumsi makanan bergizi. Hal ini dikarenakan upah yang mereka terima masih rendah. Atas dasar hasil penelitian tersebut di atas maka dilakukan untuk mengetahui hubungan anemia dan status gizi pada produktivitas kerja. Studi dilakukan pada *Home Industry* sarung Tangan di PT. Pelita Tri Jaya Rizki Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari hubungan anemia dan status gizi pada produktivitas kerja. Di dalam penelitian ini juga mempelajari tentang tingkat konsumsi energi dan protein pekerja, mempelajari status gizi pekerja, mempelajari kadar Haemoglobin (Hb) pekerja dan mempelajari produktivitas pekerja.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dan pengumpulan datanya Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pekerja wanita di dagian obras dengan jumlah sampel 52 orang dan pengambilan datanya dilakukan secara random. Data yang dikumpulkan berupa pemeriksaan kadar Haemoglobin (Hb) dengan metode *Cyanmethglobin*. Data yang dipakai adalah umur, pendidikan, pendapatan, pola makan, jenis makanan, tingkat konsumsi, status gizi dan produktivitas kerja. Dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan sebanyak 5 dari 52 orang responden (9,6%) memiliki kadar Haemoglobin (Hb) < 12 gr/dl dan 47 dari 52 orang responden (90,4%) memiliki kadar Haemoglobin (Hb) 12 – 16 gr/dl. Status gizi responden dengan kategori normal dengan IMT 18 – 25,5 sebesar 77%, gemuk dengan IMT > 25 sebesar 13,4%, dan kurus dengan IMT < 18,5 sebesar 9,6%. Dengan produktivitas kerja dengan kategori produktivitasnya rendah (<200 lusin perhari) sebesar 38,5%, produktivitasnya sedang (200-250 lusin perhari) sebesar 36,5% dan produktivitasnya tinggi (>250 lusin perhari) sebesar 25%.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 21 responden (44,70%) memiliki status tidak anemia dengan produktivitas sedang. Hasil uji statistik chi-square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan ($p < \alpha$, $p = 0,004$) antara status anemia dengan produktivitas kerja responden. Dan Sebanyak 18 responden (45%) memiliki status gizi tergolong normal dengan produktivitas sedang. Hasil uji statistik chi-square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ($p > \alpha$, $p = 0,609$) antara status gizi dengan produktivitas kerja responden.

Kata kunci : Anemia, Status Gizi, Produktivitas kerja.